JISH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Vol. 1, No. 1, Maret 2025
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/jish
E-ISSN:
DOI:

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Primer Kesehatan Daerah Kabupaten Gorontalo

Felmi D. Lantowa[1], Dharmawati S. Makur[2], Ilham Mohidin[3]

[1,2,3] Akuntasi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author ilhammohidin205@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Submited :
Revised :
Published :

Kata Kunci :
Biaya Operasional, dan Sisa Hasil Usaha

Keywords:
Operational Cost, and Remaining Operating Results

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright ©2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of operational costs on increasing the Remaining Operating Result (SHU) at the Primary Health Cooperative in Gorontalo Regency. The research method used in this study is quantitative. With data collection techniques that include field studies, documentation and literature reviews. From the results, operational costs from year to year have increased which has an effect on the remaining operating results. The results of the data analysis show that operational costs affect the remaining operating results by 64.5%, which means that 64.5% of the remaining operating results are explained by operational costs. The problems that occur include a decrease in SHU, operational costs in 2018-2021 have increased. The results show that the effect of operational costs on increasing the remaining operating results has a negative and insignificant effect.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Primer Kesehatan Daerah Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan tehnik pengumpulan data yang meliputi studi lapangan, dokumentasi dan kajian pustaka. Dari hasil penelitian, biaya operasional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang berpengaruh ke sisa hasil usaha. Hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap sisa hasil usaha sebesar 64,5% yang artinya sebesar 64,5% sisa hasil usaha dijelaskan oleh biaya operasional. Permasalahan yang terjadi di antaranya SHU mengalami penurunan, biaya operasional pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan. hasil menunjukkan bahwa pengaruh biaya operasional terhadap peningkatan sisa hasil usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikkan.

PENDAHULUAN

Dalam H. Usaha (2020) Koperasi merupakan kumpulan orang dalam tujuan tertentu yang bergabung secara sukarela untuk mendapatkan peningkatan kualitas ekonomi melalui pembentukan suatu organisasi bisnis yang dikendalikan secara demokratis, membuat kontribusi yang adil terhadap resiko dan manfaat dari usaha tersebut. Menurut undang-undang No. 25 Tahun 1992 Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi Landasan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi tidak hanya berarti kerja sama, namun telah merupakan lembaga ekonomi yang termasuk bagian dari pembangunan ekonomi suatu negara (Hendra et all, 2021). Sedangkan menurut Muhammad Imam Nurhakim (2015) koperasi yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen Koperasi perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU), yaitu dengan cara menyesuaikan biaya operasional pada strategi peningkatan penjualan dan tetap menjaga kualitas dari barang dan jasa. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi Koperasi untuk meningkatkan SHU yang di peroleh Koperasi, sehingga Koperasi tersebut dapat bersaing dengan Koperasi-Koperasi lain yang sejenis.

Biaya operasional memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena kualitas produk yang dijual ke konsumen sangat menentukan keberhasilan suatu badan usaha. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dijual tidak akan memiliki manfaat bagi badan usaha. Untuk itu badan usaha harus senantiasa memperhatikan. Kualitas produk maupun jasa. Dalam hal ini perusahaan dituntun agar selektif dalam menentukan biaya operasional kepada konsumen, sehingga target badan usaha yang telah direncanakan dalam suatu periode tertentu bisa tercapai dengan optimal. Biaya operasional yang cukup, memungkinkan bagi perusahan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena ada krisis atau kekacauan keuangan. Dengan biaya operasional koperasi yang ada, koperasi dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan SHU secara kontinyu. Namun sering juga terjadi koperasi mendapatkan SHU pada tahun-tahun pertama dan tahun-tahun berikutnya mulai menurun.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, SHU Koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total Cost) dalam satu tahun buku Sitio dan Tamba, (2016:87) dalam Ananda Risma (2020). Usaha atau kegiatan yang dilakukan Koperasi dapat diketahui dari skala usaha-usaha Koperasi itu sendiri. Volume usaha ini juga akan berdampak pada perolehan SHU oleh koperasi. Sekalipun usahanya besar, SHU-nya tidak mungkin bertambah karena biaya yang dikeluarkan koperasi lebih besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Aset yang besar belum tentu menghasilkan SHU yang besar karena anggota bersifat pasif. Banyak kendala yang menghambat pertumbuhan koperasi. Meski jumlahnya terus bertambah, namun masih ada yang memiliki SHU besar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data primer dan sekunder, penelitian ini menggunakan laporan perhitungan hasil usaha sebagai instrument penelitian dan diolah menggunakan program SPSS 20, populasi dalam penelitian ini menggunakan Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Primer Kesehatan Daerah Kabupaten Gorontalo 5 tahun terakhir dari 2018 – 2022. Sampel yang dipilih ialah penjelasan perhitungan hasil usaha yang tertera pada laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Primer Kesehatan Daerah periode tahun 2018 sampai dengan Tahun 2022. Model analisis data yang diterapkan adalah regresi linier sederhana dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 20 Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas data, koefisien korelasi pearson product moment, koefisien determinasi,analisis regresi linear sederhana, serta uji hipotesis menggunakan uji T.

Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif ialah laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2018-2022, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Tindakan lain-lain disini yaitu melakukan praktek kerja lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

Teknik analisis data dengan menggunakan langkah-langkah oleh Menurut Sugiyono (2017) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilah terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari observasi dan interview mengenai informasi Pengaruh Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Primer Kesehatan Daerah Kabupaten Gorontalo tahun 2018 – 2022.

Tabel 1. Data Biaya Operasional dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Primer Kesehatan Daerah Kabupaten Gorontalo tahun 2018-2022.

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)
2018	Rp. 1.982.802.108	Rp. 401.550.000
2019	Rp. 2.213.638.739	Rp. 445.200.000
2020	Rp. 2.457.960.734	Rp. 350.790.000
2021	Rp. 2.748.804.639	Rp. 137.394.948
2022	Rp. 2.408.194.117	Rp. 192.577.450

Sumber: : Laporan Keuangan Koperasi Primer Kesehatan Daerah Kabupaten Gorontalo, 2023

Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif atau negatif bagi variabel dependen. Biaya Operasional merupakan biaya yang digunakan untuk kegiatan atau operasi koperasi, penggunaan biaya yang semakin meningkat karena adanya penggunaan yang harus dikeluarkan oleh koperasi untuk pembiayaan kegiatan atau operasi untuk kepentingan koperasi.

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian/pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji one sample kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau jika data lebih kecil dari 5% atau 0,05 data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	79800.04785
Most Extreme Differences	Absolute	.246
	Positive	.211
	Negative	-.246
Kolmogorov-Smirnov Z		.550
Asymp. Sig. (2-tailed)		.923

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diolah oleh penulis dengan SPSS 20, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa hasil uji normalitas data dengan menggunakan teknik kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2- tailed) sebesar 0,923 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas.

Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

Koefisien Korelasi Pearson Product Moment bertujuan untuk mengukur derajat dan arah hubungan linier antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Koefisien ini memberikan informasi tentang seberapa kuat hubungan antara dua variabel.

		Biaya Operasional	Sisa Hasil Usaha
Biaya Operasional	Pearson Correlation	1	-.803
	Sig. (2-tailed)		.102
	N	5	5
Sisa Hasil Usaha	Pearson Correlation	-.803	1
	Sig. (2-tailed)	.102	
	N	5	5

Sumber data diolah oleh penulis dengan SPSS 20, 2024

Gambar 2. Hasil Korelasi Pearson Product Moment

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa hasil data menggunakan tehnik Korelasi Pearson Product Moment mendapatkan nilai -0.803, artinya terdapat korelasi negatif yang sangat kuat antara dua variabel. Nilai -0.803 menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai variabel X, semakin rendah nilai variabel Y, dan sebaliknya. Korelasi negatif yang sangat kuat berarti bahwa hubungan antara dua variabel berlawanan arah, yaitu semakin tinggi nilai satu variabel, semakin rendah nilai variabel lainnya.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Artinya semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, sehingga semakin tepat model ini bisa digunakan untuk menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen. Koefisien determinasi (R2) menunjukkan perbandingan yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikat, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803[a]	.645	.527	92145.15821

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber data diolah oleh penulis dengan SPSS 20, 2024

Gambar 3. Hasil koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 7 diatas, terlihat bahwa hasil data menggunakan tehnik koefisien determinasi mendapatkan nilai 0.645 menunjukan bahwa nilai sebesar 64,5% Sisa Hasil Usaha yang dijelaskan oleh Biaya Operasional. Nilai 0.645 menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara biaya operasional dan variabel dependen (SHU). Semakin tinggi Biaya Operasional, semakin tinggi juga Sisa Hasil Usaha. Tetapi untuk mengetahui apakah korelasi ini signifikan, perlu dilihat dari uji nilai t dan nilai signifikansi (p-value). Jika p-value < 0.05, maka korelasi tersebut signifikan. Sementara itu 35,50% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Gunardi, DKK (2021) dimana Simpanan Berpengaruh Ke Sisa Hasil Usaha Koperasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1195018.644	383015.599		3.120	.052
	Biaya Operasional	.000	.000	-.803	-2.336	.102

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber data diolah oleh penulis dengan SPSS 20, 2024

Gambar 4. Hasil Regresi Linear Sederhana

Y= a + bx

Y= 1195018.644 + 0.000 X

Nilai 1,195,018.644 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen dalam model regresi dianggap nol (atau tidak ada pengaruh), nilai variabel dependen (Y) diperkirakan sebesar Rp.1,195,018.644. Ini berarti bahwa ini adalah nilai dasar atau nilai awal dari variabel dependen ketika tidak ada kontribusi dari variabel independen.

Nilai koefisien regresi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Ini berarti bahwa perubahan satu unit dalam variabel independen tidak akan mengubah nilai variabel dependen, atau dengan kata lain, variabel independen tersebut tidak memiliki efek yang dapat diukur pada variabel dependen

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Uji T dimulai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternative, penelitian uji statistik dan perhitungan uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), beserta seberapa besar pengaruhnya. Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%. Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai thitung yang diperoleh dengan ttabel. Jika nilai thitung lebih besar dari ttabel maka Ho ditolak, dan jika nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel maka Ho diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penjelasan dibawah ini, adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 20 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1195018.644	383015.599		3.120	.052
	Biaya Operasional	.000	.000	-.803	-2.336	.102

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Sumber data diolah oleh penulis dengan SPSS 20, 2024

Gambar 5. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai thitung dalam penelitian ini sebesar -2336 sedangkan nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% (a = 0,05/2 = 0,025) dan derajat bebas (df = n – k = 5 - 2 = 3), sehingga diperoleh ttabel sebesar 3,182 ini artinya nilai thitung lebih kecil dari ttabel (-2.336 < 3,182) sedangkan untuk nilai signifikansinya adalah 0,102 ini artinnya lebih besar dari nilai profitabiltas 0,05 (0,102 > 0,05). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan demikian hipotesis Ho di terima dan Ha di tolak.

Hasil pengujian hipotesis melalui regresi linear sederhana ditemukan bahwa Hipotesis Nol (Ho) dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu SHU. Hal ini bermakna bahwa jika Biaya Operasional mengalami peningkatan maka Sisa Hasil Usaha akan mengalami penurunan, hasil ini memberikan penjelasan bahwa koperasi dalam meningkatkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) harus se efisien mungkin dalam menggunakan biaya operasional untuk kegiatan-kegiatannya, agar bisa mendapatkan laba bersih yang di inginkan. Menurut SATRIANI, (2017) Biaya operasional (operacional cost) adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sehubungan dengan operasi atau kegiatan yang dilakukan perusahaan yang sifatnya habis pakai dalm kurun waktu yang relatif singkat, misalnya: biaya perlengkapan, biaya asuransi, gaji pegawai, biaya telpon biaya makan, dan lain-lain sehingga biaya operasional mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan operasi sehari-hari, karena selalu dibutuhkan untuk melanjutkan koperasi secara terus-menerus.

Sedangkan menurut RMEY Sunarto, (2022) Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh koperasi dalam satu tahun setelah dikurangi dengan biaya operasional, penyusutan dan pajak. SHU merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja dan perkembangan koperasi, serta menunjukkan manfaat yang diperoleh oleh anggota koperasi dari kegiatan usaha Bersama. Koperasi yang telah berjalan dengan baik dimana mampu memupuk modal dan mampu menutupi kerugian, maka koperasi dapat menghasilkan laba atau disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) penting diketahui oleh anggota, karena SHU bagian anggota yang ditentukan secara proporsional berdasarkan besarnya transaksi dan kontribusi anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SHU Di Koperasi Primer Kesehatan Daerah Kabupaten Gorontalo. Data berdistribusi normal dan untuk korelasi pearson product moment mendapatkan nilai -0.803, artinya terdapat korelasi negatif yang sangat kuat antara dua variabel. Nilai tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi nilai Biaya Operasional (X) maka semakin rendah nilai Sisa Hasil Usaha (Y). untuk tehnik koefisien determinasi mendapatkan nilai 0.645 menunjukan bahwa nilai sebesar 64,5% Sisa Hasil Usaha yang dijelaskan Oleh Biaya Operasional, untuk sisanya sebesar 35,5% itu di pengaruhi oleh simpanan atau modal dari anggota.

Dengan koefisien regresi yang negatif, ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional (X) berpengaruh negatif terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Jika Biaya Operasional (X) meningkat, maka Sisa Hasil Usaha (Y) cenderung menurun. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa ketika Biaya Operasional (X) tidak berkontribusi (nol), nilai Sisa Hasil Usaha (Y) diperkirakan sebesar 3.120. Namun, setiap peningkatan unit pada Biaya Operasional (X) akan menyebabkan penurunan yang signifikan pada Sisa Hasil Usaha (Y) sebesar 2.336 unit, menunjukkan adanya hubungan negatif antara keduanya.

REFERENSI

Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif (I). Cv. Noah Aletheia.

Anaroga. (2020). Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Rineka Cipta.

Dr. Marwan & Moh. Suardi. (2022). Pengantar Manajemen Koperasi Dan Umkm: Teori Dan Aplikasi. Parama Ilmu.

Drs. Harnanto. (2017). Akuntansi Biaya – Sistem Biaya Historisi. Andi Dengan Bpfe

Emy Iryanie & Monika Handayani. (2019). Akuntansi Biaya. Poliban Press

H. Usaha, P. (2020). P. Koperasi And S. Pinjam. Vol.12, No. 2, Pp.

Hendra, & All, E. (2021). Manajemen Koperasi. Yayasan Kita Menulis.

Kautsar Riza Salman. (2016). Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing. Indeks.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Ke-1. Edited By Setiyawami. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono (2017), Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D, Alfabeta: Bandung.

Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. (2017). Akuntansi Biaya Edisi 2. In Media

Sattar. (2021). Buku Ajar Ekonomi Koperasi Shu Dalam Manajemen Koperasi. Deepublish

Usman Moonti. (2014). Koperasi Dan Perekonomian Masyarakat Gorontalo. Interpena Yogyakarta

Widya Ais Sahla. (2020). Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk. Deepublish Dengan Politeknik Banjarmasin

William N. Lanen, Shannon W. Anderson, Michael W. Maher. (2017). Dasar – Dasar Akuntansi Biaya Edisi 4 Buku 1. Salemba Empat

Jurnal & Skripsi

Apriliani, A. R. (2020). Analisis Modal Dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Kodiklatal Surabaya (Doctoral Dissertation, Stiamak Barunawati Surabaya).

Arivah, N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Mina Lappa Kelurahan Lappa (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

Alfreda, Angelica Ayu, And Emilianus Eoo Kutu Goo. "Analisis Biaya Operasional Dan Simpanan Dalam Memaksimalkan Sisa Hasil Usaha Pada Ksp Kopdit Tuke Jung Nele." Akuntansi\'45 5.1 (2024): 30-43.

Fuja, M. (2019). Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Penjualan Dan Pajak Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Gabungan Koperasi Pegawai Ri Sumut (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area). Dan Riset Akuntansi (Jira), 5(4).

Gunardi, G., Lesmana, D., Sugiyanto, S., & Sanny, M. Y. (2021). Pengaruh Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Karyawan "Harapan Kita" Pt. Ceres–Pt. Pci Tahun 2015-2019. Jurnal Co Management, 4(1), 568-578.

Firmansyah, I., Labib, M. M., & Hernawati, E. (2021). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN MODAL SENDIRI TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI UNIT DESA SARWA MUKTI PERIODE TAHUN 2016–2020. Jurnal Co Management, 4(1), 588-595.

Junaidi, A., Setiawan, D., & Akbar, R. (2021). Pengelolaan Dan Pembagian Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Jasa Berkah Bersama Syariâ€™ Ah Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012. Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (Jmmib), 2(2), 189-208.

Martowinangun, K., Aoliyani, W., & Karyadi, K. (2019). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primer Koperasi Xxx. Jurnal Co Management, 1(2), 231-245.

Nurakidah, N. (2021). Pengaruh Simpanan Dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Periode Tahun 2018-2019 (Ksp) Nuansa Perkasa Kabupaten Dompu (Doctoral Dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Matara).

Nurfatiha, N. (2022). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Mina Lappa (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

Nur, N. A. (2019). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Unit Herlang Tbk. Cabang Kabupaten Bulukumba. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi.

Satriani. (2017) Analisis Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usah (Shu) Pada Koperasi Karyawan Nusantara 14 Jln. Urip Summaharjo Makassar.

Susanti, A. L. (2016). Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Biaya Operasional, Dan Biaya Non Operasional Terhadap Laba Pada Pt. Bank Bca Syariah. Bank Bca Syariah. Skripsi Iain Tulungagung.

Pemerintah Republik Indonesia

Peraturan Presiden RI No. 96 Tahun 2020 Tentang Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Memengah

Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.